

## SOCIALITAZION PREVENT ACTS OF VIOLENCE IN THE PRIMARY SCHOOL ENVIRONMENT

### SOSIALISASI PENCEGAHAN TINDAKAN KEKERASAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR

Muhammad Wahyu Afandi <sup>1a</sup> Deva Bipasha Esha Shif Dasani<sup>2b</sup> Harianto<sup>3c</sup> Endang Murti<sup>4d</sup> Bambang Martin Baru<sup>5e(\*)</sup>

<sup>12345</sup> Ilmu Administrasi Negara, Universitas Merdeka Madiun, Kota Madiun

<sup>a</sup>[wahyufandi86@gmail.com](mailto:wahyufandi86@gmail.com)

<sup>b</sup>[devabpsh@gmail.com](mailto:devabpsh@gmail.com)

(\*) Corresponding Author  
[wahyufandi86@gmail.com](mailto:wahyufandi86@gmail.com)

**How to Cite:** Muhammad Wahyu Afandi. (2025). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Kekerasan Di Lingkungan Sekolah Dasar. doi: 10.36526/j.s.v3i2.4949

Received : 13-12-2024  
 Revised : 09-01-2025  
 Accepted : 23-01-2025

**Keywords:**  
*bullying,  
 primary  
 school,  
 prevention,  
 socialization  
 , school  
 environment*

#### Abstract

Bullying is a serious problem that often occurs in school settings, including elementary schools. This act of violence not only negatively affects the victim physically and psychologically, but also creates a non-conducive learning environment. The socialization of bullying violence prevention in the elementary school environment, especially at SDN 2 Balesari, is an important initiative to create a safe learning atmosphere and support student development. The method used is a participatory approach by involving students through the concept of discussion, question and answer, and simple games to students. The results showed that the interactive socialization that involved all elements of the school was able to increase understanding of the forms of bullying, its impact, and how to prevent it. In addition, the program succeeded in building collective awareness of the importance of creating a safe, comfortable and inclusive school environment. It is important to emphasize that bullying prevention is not only the responsibility of teachers or schools, but also involves the active role of parents and students themselves. Through this socialization, parents are expected to better understand the signs of bullying in their children and provide the necessary support. In addition, students are also taught to have the courage to report bullying that they see or experience, as well as how to protect themselves and their friends. By involving all parties, it is hoped that.

### PENDAHULUAN

Tindakan kekerasan atau sering kita sebut dengan bullying merupakan suatu perbuatan yang dilakukan disengaja maupun kelalaian, dari individu dan kelompok yang menyebabkan dampak fisik, psikologis, sosial, serta spiritual pada korban. Masalah kekerasan ini sering terjadi di dalam ruang lingkup dunia pendidikan, akibatnya banyak anak yang menutup akses interaksi dengan beberapa temannya. Kekerasan yang dialami oleh anak akan membentuk identitas dirinya yaitu kepercayaan diri anak menurun, mengalami trauma, perasaan tidak berguna, bersikap murung, sulit mempercayai orang lain, dan dapat bersikap agresif. American Psychological Association (APA) (dalam Wahab, dkk., 2017), mendefinisikan bullying sebagai sebuah bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dan disengaja untuk menimbulkan perasaan tidak nyaman maupun cedera bagi korban. Adapun korban yang terpilih karena ukuran mereka yang biasanya lebih kecil dan dianggap lebih lemah, serta dianggap berbeda dari anak-anak lainnya.

Tindakan bullying di Indonesia sering kita temui di lingkungan sekolah terutama Sekolah Dasar (SD). Sekolah merupakan suatu instansi yang mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan membentuk watak agar peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah yang seharusnya jadi tempat menimba ilmu dan mengembangkan bakat anak menjadi sebaliknya sebagai tempat aksi perundungan. Sepanjang tahun 2023 terjadi sebanyak 136 kasus kekerasan di lingkungan Pendidikan yang terekam pemberitaan media massa dengan total 134 pelaku dan 339 korban yang 19 orang diantaranya meninggal dunia (Kompas.id., 2023). Menurut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), sebanyak 80% kasus perundungan

pada 2023 terjadi di sekolah yang dinaungi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), dan 20% disekolah yang dinaungi Kementerian Agama (Times Indonesia, 2024).

Menurut Permendikbud Ristek Nomor 46 Tahun 2023, kekerasan dapat terbagi menjadi beberapa jenis antara lain kekerasan fisik, kekerasan psikis, perundungan, kekerasan seksual, diskriminasi dan intoleransi, serta kebijakan yang mengandung kekerasan. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dapat menjadi ruang bagi peserta didik agar menjadi pribadi yang prestatif dan inovatif. Visi misi presiden yang tertuang pada Peraturan Kemdikbud Nomor 22 Tahun 2020 diharapkan peserta didik memiliki jiwa Profil Pelajar Pancasila dan bermanfaat bagi bangsa. Profil Pelajar Pancasila adalah kompas bagi pelajar dan pendidik di Indonesia, serta tujuan akhir dari segala kegiatan di satuan pendidikan. Profil ini juga membantu menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan pendidikan.

Di dalam ruang lingkup sekolah, guru sangat berperan penting dalam membantu siswa dalam mewujudkan jiwa Profil Pelajar Pancasila. Terutama pada jenjang sekolah dasar merupakan tahap transisi dari anak-anak menuju pra remaja (usia 11-14 tahun). Dimana pada masa ini siswa mengalami perubahan emosional dan sosial, hal ini dapat terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi (Ajhuri, 2019). Faktor tersebut antara lain keadaan siswa, kondisi keluarga, dan lingkungan sosial. Keadaan siswa mencakup aspek fisik, mental, dan emosional yang dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Kondisi keluarga, seperti dukungan orang tua dan stabilitas rumah tangga, juga memainkan peran penting dalam perkembangan emosional dan sosial siswa. Lingkungan sosial, termasuk teman sebaya dan komunitas di dalam sekolah. Di sini peran guru sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa. Selain menyampaikan materi pelajaran, guru juga bertugas membentuk karakter para siswa dengan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, integritas, sikap kritis, dan rasa toleransi. Dengan bimbingan dan perhatian yang diberikan guru kepada siswa, maka dapat membantu siswa memahami dampak negative dari kekerasan dan mengajarkan cara menyelesaikan konflik secara damai. Selain itu guru juga dapat mendeteksi indikasi awal kekerasan dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan untuk melindungi siswa.

Seperti pengabdian yang telah dilakukan Ningtyas (2023) dalam kegiatan Sosialisasi Pencegahan Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Sawojajar 3 Kota Malang, mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman menjadi sangat tahu terhadap tindakan bullying. Pengetahuan yang didapatkan berupa pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying bagi korban, pencegahan bullying oleh siswa, pencegahan bullying oleh masyarakat, dan pencegahan bullying oleh sekolah.

Perilaku kekerasan atau bullying ini harus segera dihilangkan dari ruang lingkup pendidikan agar anak-anak yang menuntut ilmu di sekolah dapat merasakan rasa aman dan tenteram. Rasa aman dan tenteram tersebut tidak hanya dirasakan oleh siswa saja, tetapi juga oleh wali murid atau orang tua. Dampak dari bullying dapat berakibat fatal bagi individu korban, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam kasus terjadinya bullying, sekolah dapat menjadi tempat bagi anak-anak korban untuk mencurahkan semua keluh kesah mereka. Oleh karena itu, kurangnya guru Kimbangan Konseling (BK) di sekolah dasar dapat menghambat penyelesaian masalah ini. Orang tua juga harus memberikan dukungan meskipun di rumah. Meskipun guru dan orang tua sudah melakukan pendekatan kepada korban bullying, anak tersebut mungkin tidak berani mengungkapkan masalahnya karena dipengaruhi oleh faktor ketakutan dan trauma yang mendalam. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi dunia pendidikan di Indonesia untuk menyediakan guru Bimbingan Konseling (BK), di setiap Sekolah Dasar. Melalui pendekatan guru BK, diharapkan para siswa dapat mencurahkan semua masalah yang dihadapi ketika berada di lingkungan sekolah.

Dengan mengamati kondisi lapangan dan melakukan beberapa wawancara kepada masyarakat setempat, kami tim pengabdian mendapatkan informasi terkait kondisi umum masyarakat. Kondisi tersebut ditemukan oleh tim bahwasannya masyarakat di Dusun Duwet Sewu mayoritas berprofesi sebagai petani, dimana tempat ini termasuk kawasan kegiatan pengabdian. Setelah melihat kondisi umum daerah lokasi pengabdian didapatkan masalah masih banyak anak sekolah yang belum mengetahui dan mengerti tindakan Bullying. Masalah tersebut ditemui ketika tim pengabdian berkunjung di SDN 2 Baleasri dan memberikan seputar pertanyaan kepada beberapa murid. Dengan kondisi ini tim pengabdian dapat menyimpulkan bahwa kurangnya pemahaman mengenai perilaku Bullying di lingkungan sekolah maupun umum. Jadi semua anggota tim pengabdian setuju untuk melakukan kegiatan sosialisasi di SDN 2 Baleasri dan sosialisasi tersebut dilakukan pada Hari Sabtu, Tanggal 20 Januari 2024. Tujuan adanya sosialisasi adalah bagaimana peserta didik menghadapi situasi kekerasan serta bagaimana cara mencegah agar tidak terjadi tindakan kekerasan. Selain itu juga dapat mengurangi jumlah tingkat tindakan kekerasan yang ada di lingkungan Pendidikan.

Jumlah kasus bullying agar dapat menurun bukan hanya diharapkan kami tetapi seluruh siswa SD, orang tua, dan semua kalangan masyarakat. Kegiatan sosialisasi pencegahan tindak kekerasan di lingkungan sekolah dasar, siswa akan diajak aktif dalam kegiatan seperti drama, seni, dan simulasi yang mendukung nilai empati, dan toleransi. Dengan pendekatan ini, diharapkan budaya positif dan aman dapat tercipta, sekaligus meningkatkan kesadaran seluruh komunitas sekolah tentang pentingnya menghentikan segala bentuk kekerasan.

## METODE

Kegiatan Sosialisasi dan Cara Pencegahan Tindakan Kekerasan di Lingkungan Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yang dilaksanakan di SDN 2 Baleasri. Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu, 20 Januari 2024 dan diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1 sampai 6 SDN 2 Baleasri yang berjumlah 40 siswa. Kegiatan ini secara umum berfokus pada penjelasan berbagai macam tindakan kekerasan dan cara pencegahannya sebagai bentuk antisipasi. Adapun beberapa perlengkapan yang disiapkan dalam kegiatan yaitu laptop, LCD/proyektor, mikrofon, dan sound system. Dengan pendekatan yang interaktif dan edukatif, diharapkan siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan memahami dampak negative dari kekerasan, serta cara mengatasinya. Dalam kegiatan sosialisasi ini melibatkan siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, agar mereka dapat belajar akan pentingnya tidak melakukan perbuatan dari bagian bullying.

Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya mencegah kekerasan, memahami jenis, contoh, dan dampak dari kekerasan. Begitu juga dengan peningkatan perilaku positif dari siswa, seperti toleransi, empati dan kerja sama. Dengan demikian akan tercipta budaya sekolah yang inklusif, aman, nyaman dan bebas dari kekerasan.

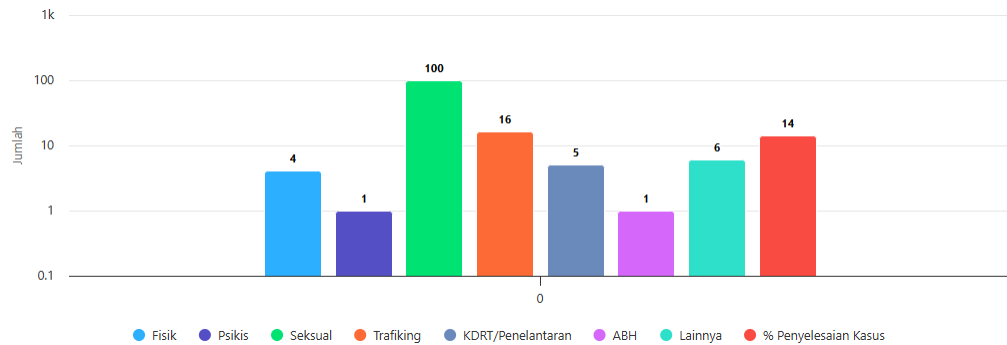
Adapun metode kegiatan yang dilakukan saat sosialisasi antara lain yaitu :

- a. Menyampaikan materi / presentasi  
Dengan menggunakan metode ini, pemateri dapat memastikan bahwa audiens memahami apa yang disampaikan. Materi yang telah disiapkan oleh tim PKM dipresentasikan untuk memberikan pemahaman yang mendalam. Materi yang disampaikan meliputi pengertian tindakan kekerasan (bullying), jenis-jenis bullying, cara menyikapi dan cara pencegahan bullying.
- b. Tanya jawab  
Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan berdiskusi tentang topik yang dibahas. Pendekatan interaktif ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam dan menginternalisasi informasi yang diberikan.
- c. Menggunakan alat audio visual  
Metode ini sebagai alat bantu menyampaikan materi dengan jelas kepada 40 siswa. Ada beberapa alasan untuk menggunakan alat audio visual yaitu pertama, alat audio visual seperti proyektor, layar proyektor, soundsystem, dan mikrofon dapat membantu menyampaikan materi dengan lebih jelas serta menarik perhatian siswa. Kedua, penggunaan alat audio visual memungkinkan penyampaian materi secara interaktif terhadap siswa sehingga mereka dapat melihat contoh nyata dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Hal ini dapat berpengaruh terhadap siswa sehingga membuat mereka lebih reponsif terhadap pesan yang disampaikan. Ketiga, alat audio visual dapat merubah suasana lebih aktif dan menyenangkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tindakan kekerasan atau biasa disebut dengan istilah bullying, merupakan tindakan atau perilaku agresif yang dilakukan dengan cara disengaja untuk menyerang individu maupun kelompok. Perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah dasar biasanya dilatarbelakangi dengan sikap merasa paling kuat, paling hebat karena berada di kelas tinggi dan memiliki kekuasaan lebih dibandingkan dengan kelas yang lebih rendah. Sikap tersebut bisa dihilangkan dengan pendekatan pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai empati, kerjasama, dan saling menghormati. Oleh karena itu perlu adanya edukasi mengenai tindakan kekerasan (bullying) dan bagaimana cara mengatasi hal tersebut agar tidak terjadi.



Gambar 1. Grafik data kasus kekerasan dan perlindungan anak di Kabupaten Magetan tahun 2023

Berdasarkan data di atas, menunjukkan perlunya perhatian khusus dan tindakan preventif untuk mengatasi masalah terjadi sehingga dapat melindungi masyarakat dari dampak negatif kekerasan. Oleh karena itu, mahasiswa PKM melakukan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SDN 2 Baleasri Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan ujung barat Provinsi Jawa Timur. Sosialisasi ini, sebagaimana dijelaskan di atas bertujuan untuk menghindari tindakan kekerasan (bullying). Kegiatan ini bertema “Sosialisasi Pencegahan Tindakan Kekerasan di Lingkungan Sekolah Dasar” berlokasi aula SDN 2 Baleasri. Pelaksanaan Kegiatan ini berupa penyampaian materi yang dipaparkan oleh penanggungjawab program dengan konsep diskusi dan tanya jawab. Supaya para siswa tidak merasa bosan, kegiatan ini juga memberikan beberapa pertanyaan yang menarik, dan permainan sederhana kepada siswa. Semua siswa berkumpul di aula dengan penuh semangat, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Kelompok Pengabdian kami menjelaskan beberapa materi yang sudah di buat untuk disampaikan kepada siswa.



Gambar 2. Koordinasi Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan dimulai dengan pembacaan doa agar berjalan lancar, diiringi harapan dan semangat dari seluruh peserta. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan sambutan dari panitia dan pemaparan materi yang menarik serta interaktif. Pemaparan materi ini disampaikan oleh penanggungjawab program kerja PKM yaitu saudara Muhammad Wahyu Afandi. Materi yang disampaikan kepada siswa merujuk pada Permendikbud Ristek Nomor 46 Tahun 2023, diharapkan mereka untuk mengetahui jenis kekerasan serta dapat membedakan kekerasan yang terjadi. Selain itu tim PKM menggunakan layar presentasi sehingga audiens dengan mudah dapat memahami materi dengan baik.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi pencegahan tindakan kekerasan di lingkungan sekolah dasar Kami memberikan

dorongan motivasi kepada seluruh siswa SDN 2 Baleasri agar tidak melakukan aktivitas tindakan kekerasan (bullying). Saat memberikan materi kami menyertakan contoh, sebab dan akibat dari perbuatan bullying. Dengan memberikan gambaran yang jelas agar mereka memahami bahaya bullying dan dampak negatifnya. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya peran guru dan orang tua dalam mendukung upaya pencegahan kekerasan seksual. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan lingkungan sekolah dapat menjadi lebih aman bagi anak-anak. Hasil dari kegiatan pengabdian yang kami lakukan ini, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan siswa dalam memahami dan mencegah terjadinya tindak kekerasan di SDN 2 Baleasri.

Mengamati dari perilaku anak-anak di SDN 2 Baleasri setelah dilakukannya kegiatan, belum terlalu tampak perubahan yang dirasakan sehabis kegiatan dilakukan, akan tetapi ada kalanya beberapa anak akan menegur teman-temannya yang mengucapkan kata-kata kasar terhadap salah satu temannya yang lain. Dari perilaku ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berdampak positif bagi perilaku anak-anak khususnya pada siswa SDN 2 Baleasri.

## PENUTUP

Bullying merupakan tindakan atau perilaku agresif yang dilakukan dengan cara disengaja untuk menyerang individu maupun kelompok. Sosialisasi pencegahan tindakan kekerasan di lingkungan sekolah dasar di SDN 2 Baleasri sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan dorongan motivasi agar tidak melakukan tindak kekerasan (bullying). Pelaksanaan Kegiatan ini berupa penyampaian materi yang dipaparkan oleh penanggungjawab program dengan konsep diskusi, tanya jawab, dan permainan sederhana kepada siswa. Dengan dilaksakannya kegiatan ini dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, nilai-nilai empati, kerjasama, dan saling menghormati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penebar Media Pustaka.
- ARANDITIO, S. (2023, December 16). Terjadi 136 Kasus Kekerasan di Sekolah Sepanjang 2023, 19 Meninggal. Kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/16/terjadi-136-kasus-kekerasan-disekolah-sepanjang-2023>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan
- Slamet Mulyono. (2024, January 5). Catatan Pendidikan Tahun 2023, FSGI: Kasus Kekerasan di Sekolah Meningkatkan. Catatan Pendidikan Tahun 2023, FSGI: Kasus Kekerasan Di Sekolah Meningkatkan IMES Indonesia; TIMES Indonesia. <https://timesindonesia.co.id/pendidikan/482360/catatan-pendidikan-tahun-2023-fsgi-kasus-kekerasan-di-sekolah-meningkat>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Vokasi Kemdikbud. (2023). Kenali dan Pahami, 7 Jenis Kekerasan di Sekolah Menurut Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 | Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek. <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/kenalidan-pahami-7-jenis-kekerasan-di-sekolah-menurut-permendikbudristek-nomor-46-tahun-2023>
- Wahab, M., Sujadi, E., & Setioningsih, L. (2017). Strategi Coping Korban Bullying. *Jurnal Tarbawi*, 13` (2)